



IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA LAMBAT DALAM MENYELESAIKAN STUDI TEPAT WAKTU

Mikhael Udam¹, Listini Bestina Kamarea², Yansen Alberth Reba³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 11 April 2026

Revised: 17 Mei 2026

Available online: 24 Juni 2026

KEYWORDS

keterlambatan studi; prokrastinasi akademik; bimbingan dan konseling

CORRESPONDENCE

E-mail:

mikhaeludam711@gmail.com

A B S T R A C T

Kelulusan tepat waktu merupakan indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi, namun masih dijumpai cukup banyak mahasiswa yang melampaui masa studi standar delapan semester untuk jenjang sarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih lambat dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh mahasiswa aktif angkatan 2019-2021 yang masa studinya telah melampaui delapan semester (berada pada semester 10-14), yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumen akademik, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian studi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yaitu faktor ekonomi (100%), prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dan tugas akhir (80%), menikah atau berkeluarga semasa studi (70%), serta hambatan dalam berkonsultasi dengan dosen (50%). Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan manajemen waktu yang efisien dan regulasi diri bagi mahasiswa, pembimbingan skripsi yang intensif dan suportif oleh dosen, pemantauan kemajuan akademik oleh dosen pembimbing akademik, serta dukungan kelembagaan berupa bantuan ekonomi dan layanan bimbingan kelompok agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu.

INTRODUCTION

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualifikasi di bidangnya masing-masing sesuai dengan program studi yang ditempuh selama masa studi tertentu. Pendidikan tinggi, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 19 Ayat (1), merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan ketentuan tersebut, subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebagai calon sarjana yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.



Penyelesaian studi pada jenjang sarjana (S-1) idealnya ditempuh dalam 8 semester dengan beban belajar paling sedikit 144 SKS, dan paling lama 7 tahun atau 14 semester, sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Apabila melewati batas maksimal masa studi tersebut, mahasiswa akan dikenakan sanksi drop out (DO) karena tidak dapat menyelesaikan studi sesuai ketentuan. Kenyataannya, masih dijumpai mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan studi tepat waktu, bahkan sebagian tidak dapat menyelesaikan studi sehingga dikeluarkan dengan status drop out.

Fenomena keterlambatan penyelesaian studi bukan hanya persoalan lokal, melainkan permasalahan pendidikan tinggi secara global. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang mampu menyelesaikan studinya tepat waktu, sehingga identifikasi faktor-faktor penyebabnya menjadi tantangan penting bagi institusi pendidikan tinggi (Moraga-Pumarino, Salvo-Garrido, dan Polanco-Levican, 2023). Keterlambatan kelulusan berdampak multidimensional: bagi mahasiswa berupa bertambahnya biaya pendidikan, meningkatnya tekanan psikologis, dan tertundanya kesempatan memasuki dunia kerja; bagi institusi berupa menurunnya efisiensi dan capaian indikator kinerja. Situasi pascapandemi COVID-19 turut memperberat kondisi ini, karena pandemi terbukti mengganggu pengalaman belajar, memperlambat kemajuan studi, dan menunda kelulusan mahasiswa (Aucejo dkk., 2020).

Kajian tentang keterlambatan studi pada program studi Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia telah dilakukan antara lain oleh Marsela, Bakar, dan Shopya (2023) di Universitas Syiah Kuala, serta oleh Yunita (2023) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang sama-sama menemukan bahwa keterlambatan studi bersumber dari kombinasi faktor internal dan eksternal mahasiswa. Namun, kajian serupa dalam konteks Papua, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih, belum pernah dilakukan, padahal di program studi ini dijumpai sejumlah mahasiswa yang masa studinya telah melampaui 8 semester hingga mendekati batas maksimal 14 semester.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih lambat dalam menyelesaikan studi tepat waktu? Adapun tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mahasiswa lambat dalam menyelesaikan studi tepat waktu



pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai dasar pengambilan kebijakan pembinaan akademik di tingkat program studi, fakultas, dan universitas, serta sebagai bahan pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa.

Penyelesaian Studi Tepat Waktu

Penyelesaian studi tepat waktu (timely graduation) adalah keberhasilan mahasiswa menuntaskan seluruh beban studi sesuai masa studi normatif yang ditetapkan, yaitu 8 semester untuk jenjang sarjana. Kelulusan tepat waktu berkaitan erat dengan keberhasilan akademik mahasiswa sekaligus efisiensi institusi pendidikan tinggi. Studi kohort di Chili menunjukkan bahwa profil mahasiswa yang lulus tepat waktu dicirikan oleh kinerja akademik yang baik pada tahun pertama, masuk perguruan tinggi segera setelah lulus sekolah menengah, dan memanfaatkan dukungan institusional seperti tutoring akademik (Moraga-Pumarino, Salvo-Garrido, dan Polanco-Levican, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa ketepatan waktu studi bukan semata-mata persoalan kemampuan individu, melainkan hasil interaksi antara karakteristik mahasiswa dan dukungan lingkungan akademiknya.

Faktor Internal: Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda atau memperlambat penyelesaian tugas-tugas akademik yang memiliki tenggat waktu, yang berasosiasi dengan menurunnya kinerja, putus studi, dan berkurangnya kesejahteraan mahasiswa (Gonzalez-Brignardello, Sanchez-Elvira Paniagua, dan Lopez-Gonzalez, 2023). Pada penyelesaian tugas akhir, penundaan merupakan salah satu penyebab klasik molornya penyelesaian karya ilmiah akhir; penelitian Muszynski dan Akamatsu (1991) menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian disertai berkaitan dengan faktor personal seperti kecemasan, kesulitan mengelola tugas yang tidak terstruktur, dan lemahnya kebiasaan kerja. Intervensi yang menasar klarifikasi tujuan (goal clarification) terbukti menurunkan impulsivitas dan prokrastinasi akademik mahasiswa (Munoz-Olano dan Hurtado-Parrado, 2017), sehingga manajemen waktu dan regulasi diri menjadi keterampilan kunci untuk mencegah penundaan.

Dari perspektif layanan Bimbingan dan Konseling, kejenuhan dan kebosanan belajar merupakan kondisi psikologis yang kerap memicu penundaan tugas. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik outbound terbukti efektif menurunkan kebosanan belajar mahasiswa (Reba dan



Wabdaron, 2025), dan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama efektif mengatasi kejenuhan belajar (Reba dkk., 2025). Dengan demikian, layanan BK yang tepat dapat menjadi strategi preventif terhadap prokrastinasi akademik.

Faktor Eksternal: Ekonomi, Keluarga, dan Dukungan Akademik

Faktor sosial ekonomi merupakan hambatan utama kelulusan tepat waktu. Tekanan finansial yang besar dapat mendorong mahasiswa mengurangi beban kuliah atau berhenti sementara untuk bekerja, dan stres finansial terbukti berhubungan dengan menurunnya performa akademik (Joo, Durband, dan Grable, 2008). Mahasiswa yang harus bekerja sambil kuliah juga mengalami kemiskinan waktu (time poverty), yaitu terbatasnya waktu yang dapat dialokasikan untuk aktivitas akademik, yang berkontribusi pada ketimpangan capaian studi (Wladis, Hachey, dan Conway, 2024). Dalam konteks Papua, remaja dan pemuda dari keluarga prasejahtera menghadapi tantangan tambahan dalam menjaga harga diri dan tujuan hidup yang menopang kegigihan belajarnya (Reba dan Muttaqin, 2025).

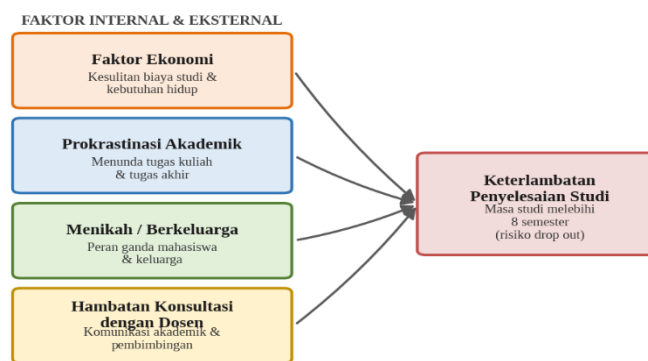
Faktor transisi kehidupan seperti menikah dan menjadi orang tua semasa studi juga memperlambat penyelesaian studi. Pembentukan keluarga berhubungan secara konsisten dengan ekspektasi pendidikan, terutama pada perempuan, karena pembagian peran pengasuhan yang tidak setara (Allison dan Ralston, 2018). Studi Kuperberg (2009) menunjukkan bahwa status sebagai ibu semasa menempuh pendidikan berkaitan dengan bertambah panjangnya waktu penyelesaian studi. Sementara itu, faktor institusional-akademik berperan besar pula: pemanfaatan layanan dukungan akademik seperti tutoring dan bantuan belajar secara konsisten meningkatkan peluang mahasiswa bertahan hingga lulus (Grillo dan Leist, 2013), dan komunikasi interpersonal yang baik, termasuk dengan teman sebaya dan sivitas akademika, berhubungan dengan penyesuaian akademik mahasiswa (Hendriani dkk., 2025). Sebaliknya, hambatan komunikasi akademik dengan dosen pembimbing dapat menghambat kemajuan penyelesaian tugas akhir.

Kajian-kajian sebelumnya pada konteks Indonesia memperkuat gambaran multifaktor tersebut. Marsela, Bakar, dan Shopya (2023) pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala menemukan bahwa keterlambatan penyelesaian studi bersumber dari faktor internal seperti motivasi dan kebiasaan menunda, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan proses pembimbingan skripsi. Senada dengan itu, Yunita (2023) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri



Imam Bonjol Padang mengidentifikasi faktor ekonomi, aktivitas di luar akademik, dan kendala penyusunan tugas akhir sebagai penyebab utama keterlambatan studi. Kedua kajian tersebut dilakukan di luar Papua, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan kajian dengan mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan studi yang khas pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Universitas Cenderawasih, Jayapura.

Berdasarkan kajian teori tersebut, keterlambatan penyelesaian studi dipandang sebagai fenomena multifaktor yang bersumber dari dalam diri mahasiswa (prokrastinasi akademik) maupun dari luar diri mahasiswa (kondisi ekonomi, kehidupan berkeluarga, dan hambatan pembimbingan akademik). Kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menjelaskan masalah atau fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data berupa angka. Desain penelitian deskriptif diarahkan untuk menerangkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu, dan cenderung tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan antarvariabel atau hipotesis (Hardani dkk., 2020). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena keterlambatan penyelesaian studi menggunakan data kuantitatif berupa persentase.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih yang masih berstatus aktif dengan masa studi melampaui batas normatif 8 semester, yaitu berada pada semester 9 sampai semester 14 (sekitar 4,5 hingga 7 tahun). Sampel ditentukan sebagai responden yang representatif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (dalam



Amruddin dkk., 2022) dengan teknik stratified random sampling, yakni penentuan sampel berdasarkan kelas atau kelompok (Hardani dkk., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang lambat menyelesaikan studi, dengan komposisi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Masa Studi
2019	1	1	2	14 semester
2020	3	3	6	12 semester
2021	1	1	2	10 semester
Jumlah	5	5	10	

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur untuk mengungkap keadaan atau kondisi yang menjadi faktor penyebab mahasiswa lambat dalam menyelesaikan studi. Selain itu, dokumen akademik yang berkaitan dengan kemajuan belajar dan hasil studi setiap mahasiswa digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan dokumen akademik kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan faktor penyebab keterlambatan penyelesaian studi berdasarkan kategorisasi sesuai tingkat persentasenya. Data diolah sesuai informasi faktual dari setiap mahasiswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian terhadap 10 mahasiswa responden menunjukkan adanya empat faktor penyebab yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

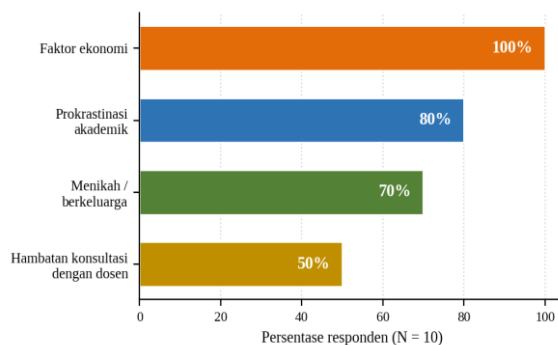
Tabel 2. Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa (N = 10)

Faktor Penyebab	L	P	Total (%)
Faktor ekonomi	5	5	10 (100%)
Menunda (prokrastinasi) menyelesaikan tugas kuliah dan tugas akhir	4	4	8 (80%)
Menikah/berkeluarga semasa studi	3	4	7 (70%)
Hambatan berkonsultasi dengan dosen	3	2	5 (50%)

Berdasarkan Tabel 2, faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi keterlambatan penyelesaian studi, dialami oleh seluruh responden yaitu 10 mahasiswa (100%). Faktor menunda menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan tugas akhir dialami oleh 8 mahasiswa (80%). Faktor menikah atau berkeluarga semasa studi ditemukan pada 7 mahasiswa (70%),

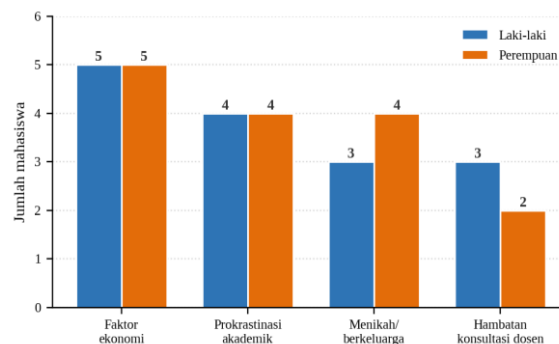


sedangkan faktor hambatan dalam berkonsultasi dengan dosen dialami oleh 5 mahasiswa (50%). Urutan besaran keempat faktor tersebut divisualisasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi

Ditinjau dari jenis kelamin, faktor ekonomi dan prokrastinasi dialami secara merata oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan kecil tampak pada faktor menikah/berkeluarga yang lebih banyak dialami mahasiswa perempuan (4 orang) dibandingkan laki-laki (3 orang), serta faktor hambatan konsultasi dengan dosen yang sedikit lebih banyak pada laki-laki (3 orang) dibandingkan perempuan (2 orang), sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Faktor Penyebab Keterlambatan Studi Berdasarkan Jenis Kelamin

Temuan bahwa faktor ekonomi dialami oleh seluruh responden (100%) menegaskan bahwa tekanan finansial merupakan hambatan paling mendasar dalam penyelesaian studi mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Joo, Durband, dan Grable (2008) bahwa beban finansial yang besar dapat mendorong mahasiswa mengurangi beban kuliah atau berhenti sementara untuk bekerja, dan stres finansial berhubungan dengan menurunnya performa akademik. Mahasiswa yang bekerja untuk menopang biaya studi juga mengalami kemiskinan waktu yang membatasi alokasi waktu belajar dan penyelesaian tugas akhir (Wladis, Hachey, dan Conway, 2024). Dalam konteks Papua,



temuan ini semakin relevan karena sebagian besar mahasiswa berasal dari keluarga prasejahtera; kondisi ekonomi yang menekan dapat menggerus harga diri dan tujuan hidup yang menjadi penopang kegigihan belajar (Reba dan Muttaqin, 2025). Oleh karena itu, dukungan berupa beasiswa, bantuan biaya pendidikan, dan skema kerja paruh waktu yang ramah studi perlu menjadi prioritas kebijakan kelembagaan.

Faktor prokrastinasi (80%) menunjukkan bahwa penundaan penyelesaian tugas perkuliahan dan tugas akhir merupakan persoalan perilaku akademik yang serius pada responden. Prokrastinasi akademik berasosiasi dengan menurunnya kinerja, risiko putus studi, dan berkurangnya kesejahteraan mahasiswa (Gonzalez-Brignardello, Sanchez-Elvira Paniagua, dan Lopez-Gonzalez, 2023), dan pada tahap tugas akhir penundaan berkaitan dengan kecemasan serta kesulitan mengelola tugas yang tidak terstruktur seperti skripsi (Muszynski dan Akamatsu, 1991). Intervensi klarifikasi tujuan dan pelatihan manajemen waktu terbukti menurunkan impulsivitas dan prokrastinasi mahasiswa (Munoz-Olano dan Hurtado-Parrado, 2017). Dari sisi layanan BK, kejenuhan dan kebosanan belajar yang menjadi pemicu penundaan dapat diintervensi melalui bimbingan kelompok, antara lain dengan teknik outbound yang efektif menurunkan kebosanan belajar (Reba dan Wabdaron, 2025) dan teknik psikodrama yang efektif mengatasi kejenuhan belajar (Reba dkk., 2025). Program studi dapat mengintegrasikan layanan-layanan tersebut ke dalam pembinaan mahasiswa tingkat akhir.

Faktor menikah atau berkeluarga semasa studi (70%) menunjukkan bahwa transisi kehidupan turut memperlambat penyelesaian studi responden. Temuan ini konsisten dengan Allison dan Ralston (2018) bahwa pembentukan keluarga berhubungan dengan ekspektasi dan trajektori pendidikan, dengan dampak yang lebih besar pada perempuan akibat pembagian peran pengasuhan yang tidak setara; hal ini selaras dengan data penelitian ini yang menunjukkan faktor keluarga sedikit lebih banyak dialami responden perempuan. Kuperberg (2009) juga menunjukkan bahwa menjalani peran sebagai orang tua semasa pendidikan berkaitan dengan bertambah panjangnya waktu penyelesaian studi. Implikasinya, mahasiswa yang telah berkeluarga memerlukan fleksibilitas layanan akademik dan dukungan konseling untuk mengelola peran ganda antara keluarga dan studi. Faktor hambatan berkonsultasi dengan dosen (50%) mengindikasikan adanya persoalan komunikasi akademik dan pembimbingan dalam penyelesaian tugas akhir. Padahal, pemanfaatan layanan



dukungan akademik secara konsisten meningkatkan peluang mahasiswa bertahan hingga lulus (Grillo dan Leist, 2013), dan mahasiswa yang lulus tepat waktu justru dicirikan oleh pemanfaatan dukungan institusional seperti tutoring akademik (Moraga-Pumarino, Salvo-Garrido, dan Polanco-Levican, 2023). Kemampuan komunikasi interpersonal juga berhubungan dengan penyesuaian akademik mahasiswa (Hendriani dkk., 2025). Oleh sebab itu, proses pembimbingan skripsi perlu dilakukan secara intensif, terjadwal, suportif, dan konstruktif, disertai penguatan keterampilan komunikasi akademik mahasiswa agar hambatan psikologis dalam menghadap dosen pembimbing dapat diatasi.

Secara keseluruhan, keempat faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan: tekanan ekonomi mendorong mahasiswa bekerja sehingga waktu belajar berkurang; keterbatasan waktu dan kejenuhan memicu prokrastinasi; peran ganda dalam keluarga menambah beban; dan hambatan komunikasi dengan dosen memperlambat penyelesaian tugas akhir. Kondisi pascapandemi yang mengganggu pengalaman dan kemajuan belajar mahasiswa (Aucejo dkk., 2020) turut memperkuat akumulasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penanganan keterlambatan studi memerlukan pendekatan multilevel yang memadukan intervensi personal (manajemen waktu dan regulasi diri), penguatan layanan bimbingan dan konseling, perbaikan proses pembimbingan akademik, serta dukungan sosial ekonomi kelembagaan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan studi tepat waktu dengan sejumlah permasalahan yang perlu diselesaikan. Faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut adalah faktor ekonomi (100%), faktor penundaan (prokrastinasi) dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dan tugas akhir (80%), faktor menikah atau berkeluarga semasa studi (70%), serta faktor hambatan dalam berkonsultasi dengan dosen untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan tugas akhir (50%). Keempat faktor tersebut merupakan penyebab yang khas berdasarkan temuan riil pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Cenderawasih dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga masalah ini perlu mendapat kajian yang lebih mendalam dan luas di tingkat jurusan, fakultas, dan universitas.



Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar mahasiswa memfokuskan diri pada penyelesaian tugas perkuliahan dengan menerapkan manajemen waktu yang efisien dan efektif serta regulasi diri (self-regulation) dalam menyelesaikan studi. Dosen hendaknya melakukan pembimbingan yang intensif, suportif, dan konstruktif sesuai tugas sebagai pembimbing akademik maupun pembimbing skripsi, serta melakukan pemantauan berkala terhadap kemajuan akademik mahasiswa. Program studi, fakultas, dan universitas diharapkan memperkuat dukungan kelembagaan berupa bantuan ekonomi atau beasiswa dan layanan bimbingan kelompok bagi mahasiswa tingkat akhir. Bagi peneliti selanjutnya, masalah keterlambatan penyelesaian studi ini dapat dikaji lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas agar pemecahan masalah dapat dilakukan secara akademik maupun kelembagaan.

REFERENCES

- Allison, Rachel., dan Ralston, Margaret. 2018. "Gender, Anticipated Family Formation, and Graduate School Expectations Among Undergraduates." *Sociological Forum*. Vol. 33, No. 1.
- Amruddin, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Aucejo, Esteban M., French, Jacob., Ugalde Araya, Maria Paola., dan Zafar, Basit. 2020. "The Impact of COVID-19 on Student Experiences and Expectations: Evidence from a Survey." *Journal of Public Economics*. Vol. 191.
- Gonzalez-Brignardello, Marcela Paz., Sanchez-Elvira Paniagua, Angeles., dan Lopez-Gonzalez, M. Angeles. 2023. "Academic Procrastination in Children and Adolescents: A Scoping Review." *Children*. Vol. 10, No. 6.
- Grillo, Michael C., dan Leist, Cathy W. 2013. "Academic Support as a Predictor of Retention to Graduation: New Insights on the Role of Tutoring, Learning Assistance, and Supplemental Instruction." *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*. Vol. 15, No. 3.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hendriani, A. P., Saud, Habel., Mataputun, Yulius., Reba, Yansen Alberth., Muttaqin, M. Zaenul., Karisma, Sally Putri., dkk. 2025. "Students' Academic Adjustment Viewed From Peer Interpersonal Communication." *Jurnal Perspektif Pendidikan*. Vol. 19, No. 2.



- Joo, So-Hyun., Durband, Dorothy Bagwell., dan Grable, John. 2008. "The Academic Impact of Financial Stress on College Students." *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*. Vol. 10, No. 3.
- Kuperberg, Arielle. 2009. "Motherhood and Graduate Education: 1970-2000." *Population Research and Policy Review*. Vol. 28.
- Marsela, F., Bakar, Abu., dan Shopya, R. A. 2023. *Analisis Faktor Keterlambatan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia*. <https://journal.iainlangsa.ac.id>. Diakses 18 Agustus 2025, Pukul 09.00 WIT.
- Moraga-Pumarino, Ana., Salvo-Garrido, Sonia., dan Polanco-Levican, Karina. 2023. "Profiles of University Students Who Graduate on Time: A Cohort Study from the Chilean Context." *Behavioral Sciences*. Vol. 13, No. 7.
- Munoz-Olano, Jorge F., dan Hurtado-Parrado, Camilo. 2017. "Effects of Goal Clarification on Impulsivity and Academic Procrastination of College Students." *Revista Latinoamericana de Psicologia*. Vol. 49.
- Muszynski, Susan Y., dan Akamatsu, T. John. 1991. "Delay in Completion of Doctoral Dissertations in Clinical Psychology." *Professional Psychology: Research and Practice*. Vol. 22, No. 2.
- Reba, Yansen Alberth., dan Muttaqin, M. Zaenul. 2025. "Self-Esteem and Sense of Purpose in Adolescents from Economically Disadvantaged Families." *GUIDENA: Journal of Education, Psychology, Guidance and Counseling*. Vol. 15, No. 1.
- Reba, Yansen Alberth., dan Wabdaron, Densemina Yunita. 2025. "The Effectiveness of Group Guidance Using Outbound Techniques to Reduce Student Learning Boredom." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 12, No. 3.
- Reba, Yansen Alberth., Mataputun, Yulius., Sawitri, Eka., Saud, Habel., Udam, Mikhael., Karisma, Sally Putri., dkk. 2025. "The Effectiveness of Group Guidance with Psychodrama Techniques in Overcoming Student Learning Saturation." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 12, No. 1.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v20i1.4303>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Wladis, Claire., Hachey, Alyse C., dan Conway, Katherine M. 2024. "It's About Time, Part II: Does Time Poverty Contribute to Inequitable College Outcomes by Gender and Race/Ethnicity?" *AERA Open*. Vol. 10.

Yunita, M. 2023. *Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Program Studi Jinayah Siyasa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast>. Diakses 18 Agustus 2025, Pukul 09.30 WIT.

Zulfikar, R., dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori, Metode dan Praktik*. Bandung: Widina.